

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalifatul-Masih V^{aba} pada 7 November 2025 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

TAHRIK JADID 2025: KEKUATAN PENGORBANAN HARTA

أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا أَبْنَهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمَيْنِ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③^①
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصَّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ ⑦ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ ⑧ (آمِينَ)

Menambah Keberkahan dalam Harta – Peluncuran Tahrik Jadid Tahun ke-92

Setelah membaca *tasyahud*, *ta 'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba., membacakan ayat Al-Qur'an berikut:

"Perumpamaan orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai; pada setiap tangkai terdapat seratus biji. Dan Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki; dan Allah Maha Luas (karunia-Nya), Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah 2:262)

Hudhur aba. menyampaikan bahwa dengan karunia Allah Ta'ala, tahun baru Tahrik Jadid dimulai sejak tanggal 1 November. Bersamaan dengan itu pula, pengorbanan yang telah dilakukan oleh anggota Jemaat selama periode sebelumnya juga akan disampaikan. Beliau aba. menekankan kembali tentang pentingnya pengorbanan harta.

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

Mengapa Perjanjian Tahrik Jadid ini Dimulai?

Hudhur aba. menjelaskan bahwa sebelum melanjutkan, beliau aba. ingin menyampaikan latar belakang singkat mengenai apa itu Tahrik Jadid. Gerakan ini dimulai pada tahun 1934 oleh Khalifatul Masih II, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. Gerakan ini diluncurkan karena pada masa itu, Jemaat menghadapi penentangan yang sangat besar dari kaum Ahrar, yang menyatakan bahwa mereka akan menghapus keberadaan Jemaat Muslim Ahmadiyah dan menghancurkan Qadian. Mereka bahkan mengancam akan menodai makam Hadhrat Masih Mau'ud as. Pada masa itu, pemerintah tidak memberikan dukungan kepada Jemaat, bahkan bisa dikatakan mendukung pihak-pihak yang menentang Jemaat.

Dalam kondisi tersebut, Hadhrat Khalifatul Masih II ra. menginisiasi sebuah pengorbanan harta agar ajaran Islam Ahmadiyah dapat disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia, sekaligus memperkuat sistem administrasi Jemaat guna menghadapi ancaman dan melawan propaganda yang dilancarkan terhadap Ahmadiyah. Tujuannya bukan sekadar untuk mempertahankan diri, tetapi juga untuk menunaikan kewajiban menyebarkan ajaran agama Islam Ahmadiyah. Dengan demikian, Hadhrat Khalifatul Masih II ra. mengumumkan dimulainya gerakan Tahrik Jadid. Melalui sistem ini, jika anggota Jemaat menghadapi penentangan di satu wilayah, maka di wilayah lain Jemaat dapat terus berkembang—sehingga Ahmadiyah dapat terus menyebar tanpa henti.

Hudhur aba. bersabda bahwa saat ini kita dapat menyaksikan bahwa Ahmadiyah telah tersebar ke seluruh penjuru dunia, di mana para mubaligh kita berkhidmat dengan penuh pengabdian. Di berbagai negara di seluruh dunia, kita telah mendirikan masjid, sekolah, dan rumah sakit; para mubaligh melakukan pengkhidmatan mereka; literatur Jemaat disebarluaskan; studio MTA telah berdiri, dan stasiun-stasiun radio pun beroperasi. Meskipun banyak dari upaya ini juga didukung oleh dana lainnya, namun Tahrik Jadid memegang peranan yang sangat penting dalam membiayai semua upaya-upaya tersebut. Melalui Tahrik Jadid-lah sehingga para mubaligh disiapkan di seluruh dunia ini, dan kini telah berdiri sekitar 6 hingga 7 Jamiah. Klaim dari kaum Ahrar bahwasanya mereka akan memusnahkan Ahmadiyah sepenuhnya dari muka bumi ini masih berlanjut hingga hari ini dengan perantaraan para ulama di Pakistan. Namun, Allah Ta'ala terus memberikan jawaban atas klaim mereka tersebut melalui berbagai karunia yang dianugerahkan kepada Jemaat Ahmadiyah. Setiap orang yang menerima kebenaran Ahmadiyah merupakan jawaban terhadap klaim mereka. Penyebaran Ahmadiyah ke 220 negara di seluruh dunia pun menjadi jawaban atas klaim mereka itu. Mereka berusaha untuk memusnahkan Ahmadiyah, tetapi Allah Ta'ala justru melimpahkan begitu banyak berkat dan karunia-Nya sehingga Jemaat ini terus berkembang pesat. Hal ini menjadi bukti nyata atas kebenaran pendakwaan yang disampaikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as.

Hudhur aba. menyatakan bahwa Ahmadiyah bukanlah buatan manusia. Ahmadiyah tidak didirikan oleh lembaga atau pemerintah mana pun. Jemaat ini didirikan oleh Allah Ta'ala sendiri, dan kini telah tersebar ke seluruh dunia. Allah Ta'ala akan terus menjadikannya semakin maju dan berkembang.

Bagaimana Allah Ta’ala Memberikan Balasan Berlipat Ganda

Hudhur aba. menyampaikan bahwa di ayat yang beliau aba. tilawatkan di awal khutbah, Allah Ta’ala berfirman bahwa orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan-Nya adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh bulir, dan pada setiap bulir terdapat seratus biji. Allah Ta’ala berjanji bahwa orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan-Nya tidak akan dibiarkan sia-sia dan tanpa ganjaran apa pun. Sebaliknya, mereka akan diberi balasan paling sedikit tujuh kali lipat, bahkan lebih dari itu. Oleh karena itu, Allah Ta’ala mendorong manusia untuk senantiasa membelanjakan hartanya di jalan-Nya semata-mata demi pengkhidmatan terhadap agama-Nya, dan dengan cara demikian, Allah Ta’ala pun akan memberkati harta mereka.

Hudhur aba. bersabda bahwa setiap tahun beliau aba. menyampaikan berbagai contoh tentang bagaimana orang-orang berinfak di jalan Allah dengan hati yang lapang, tanpa rasa takut akan kemiskinan atau kekhawatiran tentang apa yang akan terjadi pada mereka. Sebagai balasannya, Allah Ta’ala menganugerahkan kepada mereka keberkatan yang jauh lebih banyak dan juga ketenangan hati. Allah Ta’ala berfirman bahwa mereka itulah yang akan mendapatkan ganjaran, baik di dunia ini maupun di akhirat kelak. Inilah makna yang dijelaskan oleh berbagai ulama, seperti Imam Razi, mengenai tafsir dari ayat tersebut. Imam Razi menyatakan bahwa Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada orang-orang yang melakukan pengorbanan harta di jalan-Nya bahwa Dia-lah yang menciptakan mereka dan Dia memiliki kekuasaan untuk memberi ganjaran maupun hukuman. Maka, hanya Allah-lah yang dapat menjadikan sesuatu yang sedikit menjadi banyak. Oleh karena itu, apabila seseorang melakukan pengorbanan harta di jalan-Nya, meskipun jumlahnya sedikit, maka Allah Ta’ala akan mengembalikannya dengan berlipat ganda. Demikian pula, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. menulis dalam tafsirnya bahwa ini adalah suatu janji yang pasti dari Allah Ta’ala, bahwa apa pun yang dibelanjakan di jalan-Nya akan dikembalikan dengan cara yang berlipat ganda.

Hudhur aba. menuturkan bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. telah mempersembahkan pengorbanan harta yang sangat besar, dan kemudian Allah Ta’ala mengangkat beliau ra. sebagai Khalifah pertama. Apakah ada balasan yang lebih agung dari itu? Demikian pula, Hadhrat Umar ra. juga berkorban dengan luar biasa, begitu pula Hadhrat Usman ra, dan mereka semua memperoleh ganjaran yang sangat besar. Begitu juga halnya dengan semua sahabat yang telah melakukan pengorbanan yang luar biasa. Apapun yang mereka korbankan, sebagai gantinya, mereka mendapatkan ganjaran yang jauh lebih baik lagi. Oleh karena itu, Allah Ta’ala tidak pernah meninggalkan siapa pun yang berkorban di jalan-Nya tanpa mendapatkan ganjaran apa pun.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. telah menceritakan berbagai kisah para sahabat dari kehidupan Hadhrat Rasulullah saw., dan menyoroti berbagai bentuk pengorbanan yang telah mereka lakukan. Dari berbagai peristiwa dalam kehidupan mereka tersebut, jelas terlihat bahwa Allah Ta’ala benar-benar melimpahkan keberkahan yang amat besar dan tak terhingga kepada mereka. Bahkan hingga hari ini pun, orang-orang yang berkorban di jalan Allah Ta’ala juga merasakan betapa besar keberkahan yang mereka peroleh sebagai hasil dari pengorbanan

mereka itu. Mereka takjub melihat bagaimana Allah menganugerahkan karunia dan kemampuan kepada mereka untuk berkorban, dan sebagai akibatnya, kemudian semakin menguatkan keimanan mereka.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa menurut Alkitab, Nabi Isa as. mengajarkan agar manusia mengumpulkan harta mereka di surga, di mana harta itu tidak akan rusak dimakan serangga, tidak akan berkarat, dan pencuri pun tidak akan dapat mencurinya. Namun, Al-Qur'an menjelaskan bahwa jika seseorang menempatkan hartanya di "perbendaharaan Allah", maka bukan hanya harta itu akan aman dari pencurian saja, tetapi juga akan dikembalikan minimal tujuh kali lipat—and tidak ada batasan seberapa besar kelipatannya dari harta yang dikorbankan itu. Demikian pula, tidak hanya akan terhindar dari kerusakan diakibatkan oleh serangga, tetapi justru harta itu akan kembali dengan berlipat ganda sebanyak minimal 7 kali. Allah tidak membutuhkan bantuan dari hamba-hamba-Nya; sebaliknya, dikarenakan kasih sayang-Nya, Dia memberikan kesempatan kepada hamba-hamba-Nya untuk berkhidmat, agar Dia dapat meninggikan derajat mereka dan memberi mereka balasan yang berlipat ganda. Dan bukan hanya melipatgandakannya di dunia ini saja, tetapi juga di akhirat kelak. Maka, setiap kali para nabi menyeru umatnya untuk melakukan pengorbanan harta, itu bukanlah demi kepentingan pribadi mereka, melainkan demi kepentingan umat, agar mereka dapat meraih lebih banyak keberkahan dari Allah Ta'ala

Hudhur aba. kemudian menceritakan bahwa Khalifah Pertama, Hadhrat Maulvi Hakim Nuruddin ra., pernah menyampaikan sebuah kisah tentang Rabi'ah al-Bashri. Suatu ketika, beberapa tamu datang ke rumahnya, sedangkan ia hanya memiliki dua potong roti. Ia berkata kepada pelayannya agar memberikan kedua potong roti itu sebagai sedekah kepada dua orang yang membutuhkan. Pelayannya bingung dan berkata bahwa ada tamu di rumah, mengapa makanan satu-satunya justru diberikan kepada orang lain? Tidak lama kemudian, seorang wanita datang ke pintu dan mengatakan bahwa ada seorang dermawan yang mengirimkan makanan untuk mereka. Ketika Rabi'ah al-Bashri melihatnya, ia menghitung dan mendapati ada 18 potong roti. Dikarenakan beliau memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Allah Ta'ala, maka beliau yakin bahwasanya Allah Ta'ala pasti akan menggandakan apa yang telah beliau sedekahkan. Oleh karena itu, beliau berkata bahwasanya roti itu bukan untuknya, sebab beliau yakin Allah Ta'ala akan memberinya dua kali lipat dari yang beliau berikan. Beliau ra. pun menolak makanan itu meskipun pelayannya memintanya untuk menerimanya. Ternyata benar, makanan yang dibawa wanita itu bukanlah untuknya, karena si dermawan telah menyiapkan paket lain khusus untuk Rabi'ah, dan dalam paket itu terdapat 20 potong roti. Inilah tingkat keimanan yang dimiliki oleh orang-orang saleh, dan Allah Ta'ala benar-benar menggenapi keyakinan mereka tersebut.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa seseorang hendaknya melakukan pengorbanan harta di jalan Allah semata-mata demi memperoleh keridhaan-Nya. Sebagai balasannya, Allah Ta'ala akan memberkati diri dan harta mereka dengan cara yang melampaui batas perhitungan manusia, dan Dia akan menambah apa yang telah mereka korbankan. Suatu ketika, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa Allah Ta'ala adalah Maha Dermawan dari antara semuanya, dan beliau saw. adalah wujud yang paling dermawan di antara umat manusia. Kemudian beliau

saw. menganjurkan umatnya untuk melakukan pengorbanan harta. Dalam kesempatan lainnya, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa setiap harta yang dibelanjakan di jalan Allah akan dilipatgandakan oleh-Nya sebanyak tujuh ratus kali. Beliau saw. juga mengajarkan bahwa bersamaan dengan pengorbanan harta, ia juga harus berupaya meningkatkan ibadahnya. Beliau saw. bersabda bahwa sedekah terbaik adalah ketika seseorang berada dalam keadaan membutuhkan harta, menginginkannya, takut miskin, dan berharap adanya kemudahan—pengorbanan yang dilakukan pada saat itu memiliki nilai yang paling tinggi. Jika seseorang melakukannya, maka Allah Ta’ala akan melipatgandakan balasannya di dunia dan di akhirat. Maka dari itu, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda agar jangan berlaku kikir ketika membelanjakan harta di jalan Allah, karena jika kita berbuat demikian, maka Allah Ta’ala pun akan berlaku kikir dalam memberikan ganjaran-Nya.”

Hudhur aba. bersabda bahwa di masa Hadhrat Masih Mau’ud as., Hadhrat Maulvi Hakim Nuruddin ra. selalu berada di barisan terdepan dalam membelanjakan harta di jalan Allah dan dalam pengkhidmatan terhadap agama. Beliau ra. pernah berkata kepada Hadhrat Masih Mau’ud as. bahwa seluruh hartanya bukanlah miliknya sendiri, melainkan telah ia wakafkan untuk Hadhrat Masih Mau’ud as. Seperti halnya Hadhrat Abu Bakar ra. yang berkorban besar pada zamannya, contoh semacam itu juga terus berlanjut di masa ini.

Contoh Pengorbanan Luar Biasa dari Para Ahmadi di Seluruh Dunia

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan menyampaikan beberapa contoh pengorbanan harta di masa sekarang ini.

Hudhur aba. bersabda, Bilal Yousuf dari Albania adalah seorang pria sederhana dan miskin. Ketika Jalsa Salana (Pertemuan Tahunan) diselenggarakan di sana, ia menawarkan diri untuk berkhidmat selama satu minggu penuh. Ia bekerja dari pukul 8 pagi hingga 4 sore, kemudian lanjut bekerja pada pukul 4 sore. Suatu hari, ia datang membawa uang sebesar 75 Euro untuk membayar perjanjian Tahrik Jadid. Ia mengatakan bahwa uang tersebut telah ia sisihkan khusus untuk Tahrik Jadid, dan pada amplopnya ia menulis dalam bahasa Albania: “Dengan sepenuh hati saya persembahkan ini semata-mata untuk pengkhidmatan bagi Jemaat.” Meskipun jumlahnya tampak kecil, uang itu sebenarnya merupakan 15% dari pendapatannya, dan ia tetap mengorbankannya meskipun ia juga memerlukannya untuk membayar uang sewa rumahnya. Para penentang mungkin akan mengejek dengan mengatakan bahwa kita berbicara tentang menyebarkan Islam hanya dengan 75 euro, sementara para penentang Islam memiliki miliaran uang yang mereka habiskan. Namun justru melalui pengorbanan-pengorbanan kecil seperti inilah, Allah Ta’ala memberikan keberkatan, sehingga Jemaat dapat mendirikan misi di Albania, dan melalui pengorbanan yang tampaknya kecil inilah Jemaat dapat terus berjalan di seluruh dunia. Keberhasilan Jemaat ini jauh melampaui orang-orang yang menghabiskan miliaran untuk kepentingan mereka sendiri.

Hudhur aba. juga menyampaikan kisah seorang laki-laki dari Indonesia yang menceritakan bahwa suatu hari seorang wanita datang ke rumahnya membawa beberapa potong kayu, berharap ia mau membelinya. Ia sebenarnya tidak memerlukan kayu karena sudah

memiliki persediaan. Di daerah terpencil, masyarakat biasanya menyimpan kayu untuk bahan bakar karena tidak memiliki akses ke gas. Namun, karena wanita itu sudah lanjut usia, ia dan istrinya merasa iba dan memutuskan untuk membeli kayu tersebut. Setelah mereka membayar, wanita itu mengatakan bahwa ia tidak menjual kayu tersebut untuk dirinya sendiri, melainkan, ia ingin membayar perjanjian Tahrik Jadid. Seluruh uang hasil penjualan kayu itu pun langsung ia serahkan untuk Tahrik Jadid, tanpa menyisakan sedikit pun untuk dirinya sendiri.

Hudhur aba. kemudian menyampaikan kisah seorang wanita di Kenya yang sedang mengandung anak pertamanya, namun menghadapi komplikasi, dan para dokter sangat khawatir. Ia menceritakan ketakutannya kepada suaminya, dan suaminya menyarankan agar ia berdoa kepada Allah Ta'ala sembari berkata bahwa sebaiknya dia memberikan sejumlah uang untuk Tahrik Jadid dengan harapan Allah Ta'ala akan menghapus kekhawatiran mereka, sambil bertawakal sepenuhnya kepada-Nya. Maka, wanita itu pun melakukan saran dari suaminya itu. Beberapa hari kemudian, ia bermimpi melihat Hadhrat Masih Mau'ud as. yang berkata kepadanya agar jangan khawatir, karena anaknya akan lahir dengan selamat dan akan lahir dari sisi tubuhnya. Beberapa hari kemudian, bayi tersebut lahir dengan sehat melalui operasi yang dilakukan pada salah satu sisi tubuh wanita itu. Ia mengatakan bahwa semua itu adalah berkat dari pengorbanan harta yang telah ia lakukan, sebab sebelumnya para dokter tidak yakin akan adanya hasil yang baik.

Hudhur aba. selanjutnya menceritakan bahwa di Mali, seorang muallaf bernama Musa datang membawa satu juta Franc kepada mubaligh dan menyerahkannya sebagai chanda untuk berbagai pos, termasuk Tahrik Jadid. Ia mengatakan bahwa sebelumnya ia telah menabung sejumlah besar uang untuk kepentingan duniawi, dan ia pun berdoa agar usahanya tersebut berhasil. Namun, malam sebelumnya ia bermimpi didatangi oleh tiga orang berpakaian putih yang menanyakan mengapa, meskipun ia seorang Ahmadi, seluruh perhatiannya hanya tertuju pada urusan duniawi. Mereka berkata bahwa lebih baik ia memusatkan perhatian pada kehidupan akhirat. Kemudian mereka memberitahunya bahwa di rekening banknya terdapat empat juta Franc, dan dari jumlah itu ia memiliki kewajiban pembayaran Wasiyat, yang seharusnya ia tunai juga. Maka keesokan harinya, ia menyadari bahwa ia tidak dapat menggunakan semua hartanya hanya untuk urusan duniawi saja. Lalu, ia memutuskan untuk membelanjakan harta yang telah ia tabung itu di jalan Allah. Inilah cara Allah Ta'ala memberi petunjuk bahkan kepada para mubayin baru sekali pun. Para penentang mungkin mengatakan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as. adalah palsu, tetapi bagaimana mungkin orang-orang yang tinggal di daerah terpencil seperti itu dapat memiliki iman yang begitu kuat setelah menerima pendakwaan beliau as., dan bahkan mendapat bimbingan langsung dari Allah Ta'ala?

(Ini hanyalah beberapa contoh dari kisah-kisah pengorbanan yang disampaikan oleh Hudhur aba.)

Laporan Tahrik Jadid Periode Sebelumnya & Pengumuman Tahun ke-92

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Tahrik Jadid tahun ke-91 telah berakhir, dan pada hari ini, beliau aba. mengumumkan dimulainya Tahrik Jadid tahun ke-92. Pada tahun

sebelumnya, jumlah yang terkumpul mencapai £19,55 juta, meningkat lebih dari £1,5 juta dibandingkan tahun sebelumnya.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa dalam hal total pengumpulan dana, Jerman menempati peringkat pertama, diikuti oleh Inggris, yang telah menunjukkan kemajuan luar biasa dan hampir menyamai Jerman. Beliau aba. menambahkan bahwa jika mereka dapat mempertahankan kemajuan tersebut, maka mungkin pada tahun depan Inggris akan melampaui Jerman. Amerika Serikat juga menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Kanada pun meningkat dalam segi jumlah pengumpulan dananya dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian India, Australia, Indonesia, negara-negara Timur Tengah, dan Ghana semuanya menunjukkan kemajuan yang signifikan. Upaya dari Mauritius dan Belanda juga patut diapresiasi. Demikian pula Swedia, Belgia, Prancis, Belanda, Kababir, Bangladesh, Burkina Faso, Selandia Baru, Sierra Leone, Benin, Mali, Niger, Turki, Georgia, dan Australia semuanya layak disebut. Hudhur aba. juga memaparkan rincian lebih lanjut dari beberapa negara tertentu.

Hudhur aba. menegaskan bahwa adalah kewajiban kita untuk melanjutkan misi Hadhrat Masih Mau'ud as., dan melalui pengorbanan harta dari seluruh dunia inilah Allah Ta'ala memungkinkan kita untuk terus menyebarkan ajaran Islam. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menerima semua pengorbanan yang telah dilakukan oleh para anggota, memberkati harta dan kehidupan mereka, serta melimpahkan karunia serta keberkatan yang besar dalam setiap upaya yang kita lakukan, sehingga menghasilkan hasil terbaik. Semoga kita segera menyaksikan tegaknya Tauhid Ilahi di seluruh dunia dan bendera Hadhrat Rasulullah saw. berkibar tinggi di seluruh penjuru dunia.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمِدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِي إِلَهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ
وَنَشَهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشَهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرُكُمْ وَإِذْعُونَ يَسْتَجِبُ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ